

**DETERMINAN PROFITABILITAS BANK SYARIAH
DI INDONESIA
(Periode 2010-2016)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun oleh :
Mei Lina Septyaningsih
NIM. 13.0102.0084

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

**DETERMINAN PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI
INDONESIA
(Periode 2010-2016)**



Disusun oleh:
Mei Lina Septyaningsih
NIM. 13.0102.0084

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

DETERMINAN PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA (Periode 2010-2016)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

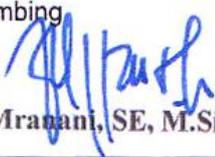
Mei Lina Septyaningsih

NPM 13.0102.0084

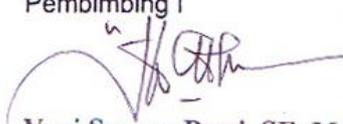
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **24 Februari 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

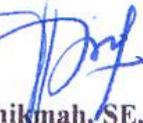

Muji Murtani, SE, M.Si, Ak, CA

Pembimbing I

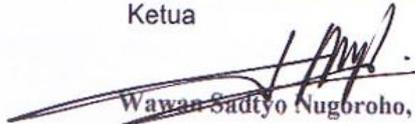

Veni Soraya Dewi, SE, M.Si

Pembimbing II

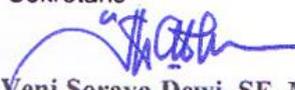
Tim Penguji


Siti Noor Khikmah, SE, M.Si, Ak

Ketua


Wawan Sadyo Nugroho, SE, M.Si, Ak, CA

Sekretaris


Veni Soraya Dewi, SE, M.Si

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

4 MAR 2018


Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Lina Septyaningsih

NIM : 13.0102.0084

Fakultas : Ekonomi

Program studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

DETERMINAN PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA (Periode 2010-2016)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 19 Maret 2018
Pembuat Pernyataan,



Mei Lina Septyaningsih
NIM 13.0102.0084

RIWAYAT HIDUP

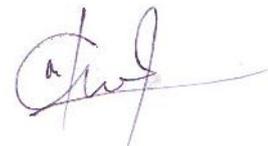
Nama : Mei Lina Septyaningsih
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 04 Mei 1994
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat : Kranginan III, Ringinanom, Tempuran
Magelang, Jawa Tengah
Email : linamei755@gmail.com

Pendidikan Formal:

SD (2000-2006) : SD N Ringinanom 1
SMP (2006-2009) : SMP Negeri 1 Borobudur
SMA (2009-2012) : SMA Negeri 1 Muntilan
Perguruan Tinggi (2013-2017) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 19 Maret 2018

Peneliti



Mei Lina Septyaningsih

NIM. 13.0102.0084

MOTTO

*"Permudahlah, jangan mempersulit. Gembirakanlah, jangan menakut-nakuti"
(Mutafaq 'Ilaih)*

"Dan bahwa seorang manusia tidak akan memperoleh sesuatu selain apa yang telah diusahakannya sendiri"

(Q.S. An-Najm :39)

"Barang siapa menginginkan kebahagiaan didunia dan diakhirat maka haruslah memiliki banyak ilmu"

(HR. Ibnu Asakir)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur hanya milik Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **"Determinan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (2010-2016)"**. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari kendala dan masih jauh dari sempurna yang disebabkan oleh adanya keterbatasan, baik pengetahuan maupun pengalaman. Beberapa pihak telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini baik berupa moril maupun materiil, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E, M.Sc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ibu Muji Mranani, S.E., M.Si., Akt., C.A. dan Ibu Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si. dan Bapak Wawan Sadtyo N, S.E.. M.Si., Akt., selaku dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan masukan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, semangat dan doa yang tidak pernah putus.
7. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Reguler dan Paralel 2013 yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

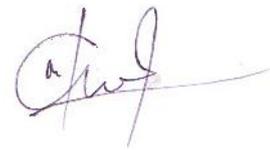
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Magelang, 19 Maret 2018

Peneliti

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Mei Lina Septyaningsih', with a long horizontal flourish extending to the right.

Mei Lina Septyaningsih

NIM. 13.0102.0084

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan Orisinalitas.....	iii
Halaman Riwayat Hidup.....	iv
Motto.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori	14
1. <i>Syariah Enterprise Theory</i>	14
2. Teori Ekonomi Makro	17
3. Perbankan Syariah	18
4. Perbedaan bank konvensional dan bank syariah	19
5. Macam pembiayaan syariah	21
6. Jenis Produk Bank Syariah	23
7. Produk finansial berbasis jual-beli	23
8. Produk finansial berbasis sewa-menyewa	24
9. Produk finansial berbasis pinjaman	24
10. Produk finansial berbasis penitipan	24
11. Produk finansial berbasis pelayanan dan <i>fee</i>	25
B. Telaah Penelitian Terdahulu	26
C. Perumusan Hipotesis	29
1. Pengaruh DPK terhadap Profitabilitas	29
2. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas	30
3. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas	31
4. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas	32
5. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas	34
6. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas	35
7. Pengaruh perubahan kurs terhadap Profitabilitas	36
D. Model Penelitian	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel	38
B. Data Penelitian	38
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	39
1. DPK (Dana Pihak Ketiga)	40
2. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) ...	41
3. CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	42
4. FDR (<i>Financing Debt Ratio</i>)	44
5. NPF (<i>Net Performing Financing</i>)	45
6. Inflasi	46
7. Perubahan Kurs	47
D. Metode Analisis Data	47
1. Analisis Deskriptif	47
2. Uji Asumsi Klasik	48
a. Uji Normalitas Data	48
b. Uji Multikolinieritas	49
c. Uji Autokorelasi	50
d. Uji Heterokedastisitas	51
3. Analisis Regresi Linier Berganda	
4. Uji Hipotesis	52
a. Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R^2)	52
b. Uji Model (Uji F)	53
c. Uji Parsial (Uji t)	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sampel Penelitian	56
B. Statistik Deskriptif	57
C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	60
1. Uji Normalitas	60
2. Uji Multikolinieritas	61
3. Uji Autokorelasi	62
4. Uji Heteroskedastisitas	63
D. Regresi Linier Berganda	64
E. Uji Hipotesis	66
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
2. Uji Model (Uji F)	67
3. Uji Parsial (Uji t)	68
F. Pembahasan	73
1. Pengaruh DPK terhadap Profitabilitas	73
2. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas	75
3. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas	76
4. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas	78
5. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas	80
6. Pengaruh inflasi terhadap Profitabilitas	82
7. Pengaruh perubahan kurs terhadap Profitabilitas	83

BAB V BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	85
B. Keterbatasan Penelitian	86
C. Saran	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah tahun 2016.....	3
Tabel 1.2 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah tahun 2015.....	4
Tabel 2.1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	20
Tabel 2.2 Telaah Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel Penelitian.....	56
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data.....	61
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	61
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi sebelum pengobatan.....	62
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi setelah pengobatan.....	63
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas.....	64
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi.....	65
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi.....	66
Tabel 4.10 Uji F.....	67
Tabel 4.11 Uji t.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	37
Gambar 3.1 Uji f.....	54
Gambar 3.2 Penerimaan Hipotesis Positif.....	55
Gambar 3.3 Penerimaan Hipotesis Negatif.....	55
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji f.....	68
Gambar 4.2 Nilai Kritis Uji t Variabel DPK.....	69
Gambar 4.3 Nilai Kritis Uji t Variabel BOPO.....	70
Gambar 4.4 Nilai Kritis Uji t Variabel CAR.....	70
Gambar 4.5 Nilai Kritis Uji t Variabel FDR.....	71
Gambar 4.6 Nilai Kritis Uji t Variabel NPF.....	71
Gambar 4.7 Nilai Kritis Uji t Variabel Inflasi.....	72
Gambar 4.8 Nilai Kritis Uji t Variabel Perubahan Kurs.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Bank Syariah.....	95
Lampiran 2 Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	96
Lampiran 3 Dana Pihak Ketiga (DPK).....	98
Lampiran 4 Data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional..	100
Lampiran 5 Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	102
Lampiran 6 Data <i>Financing Debt Ratio</i> (FDR).....	104
Lampiran 7 Data <i>Non Performing Financing</i> (NPF)....	106
Lampiran 8 Tabulasi Data.....	108
Lampiran 9 Tabel Durbin Watson.....	110
Lampiran 10 Data F Tabel.....	112
Lampiran 11 Data T Tabel.....	113
Lampiran 12 Output SPSS.....	114

ABSTRAK

DETERMINAN PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA (Periode 2010-2016)

Oleh:
Mei Lina Septyaningsih

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh DPK, BOPO, CAR, FDR, NPF, inflasi, dan perubahan kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010 - 2016. Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menggunakan ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpoive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 sampel penelitian selama 7 periode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosentase pengaruh DPK, BOPO, CAR, FDR, NPF, inflasi, dan perubahan kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia sebesar 28,1% sedangkan 71,9% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK, BOPO, inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Sedangkan variabel CAR, FDR, NPF, dan kurs tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Profitabilitas, ROA, DPK, BOPO, CAR, FDR, NPF, Inflasi, Perubahan Kurs*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang No. 10 Tahun 1998). Bank dapat mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa. Bank juga mempunyai tujuan sebagai penunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, meningkatkan pemerataan pembangunan, sehingga tercapai peningkatan kemakmuran bagi masyarakat. Booklet Perbankan Indonesia 2016 membagi bank menjadi bank konvensional dan bank syariah, bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Perkembangan bank syariah dari tahun ke tahun merupakan fenomena tersendiri dalam dunia perbankan di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Mayoritas penduduk yang beragama Islam menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial dalam pengembangan keuangan syariah. Aspek yang membedakan sistem konvensional dan syariah adalah pemenuhan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah (*syariah compliance*). Aspek inilah yang menjadikan perbankan syariah memiliki kelebihan dari operasional perbankan konvensional, sebab

menjamin penerapan nilai-nilai keadilan bagi pelaku-pelaku ekonomi, dan tentu saja terpenuhinya nilai-nilai syariah yang lebih utuh. Sistem perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil yang akan membawa manfaat keadilan bagi semua pihak pelaku perbankan syariah baik bagi pemilik dana selaku deposan, pengusaha selaku debitur maupun dari pihak bank sebagai pengelola dana.

Persaingan dalam bisnis perbankan di era globalisasi yang begitu ketat menuntut perusahaan perbankan untuk terus berkembang dan memerhatikan pelayanan untuk memenangkan persaingan bisnis. Sebagai perusahaan yang menyediakan jasa, tentu harus memerhatikan lokasi, tingkat suku bunga, dan kualitas pelayanan yang diberikan.

Berbagai tantangan muncul seiring dengan perkembangan bank syariah, diantaranya sinergi antara OJK dan pemerintah dalam membangun industri keuangan syariah yang masih minim, permasalahan modal perbankan syariah, biaya dana perbankan syariah yang mahal, produk bank syariah yang tidak variatif dan belum dapat diakses masyarakat, kualitas sumber daya manusia di perbankan syariah yang kurang memadai, pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang perbankan syariah yang masih kurang, pengaturan dan pengawasan perbankan syariah oleh OJK yang masih harus ditingkatkan.

Penetrasi perbankan syariah masih sangat rendah. Potensi 290 juta penduduk Indonesia yang di antaranya 87% penduduk muslim belum menjamin pertumbuhan industri perbankan syariah tumbuh seperti yang diharapkan. Rekening penduduk Indonesia di bank syariah hanya sekitar 5,86%

dari total jumlah penduduk. Pertumbuhan perbankan syariah sempat mengalami kenaikan di awal tahun 2016, namun pada Mei 2016 laba perbankan syariah menurun signifikan sekitar 686 Milyar turun 37,8% dari tahun sebelumnya yang mencapai 1,10 triliun. Penurunan laba bank syariah diakibatkan kondisi makroekonomi yang lambat dan bank syariah turut serta menyalurkan pembiayaan korporasi ke sektor komoditas, terutama pertambangan sehingga NPF membengkak (Sindo, 20 Januari 2017).

Statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh OJK mencatat bahwa profitabilitas perbankan syariah tahun 2016 menurun signifikan pada periode kuartal II. Ditahun sebelumnya profitabilitas perbankan syariah menunjukkan rasio stabil dan cenderung meningkat namun sekitar bulan Mei 2016 profitabilitas perbankan syariah menurun menjadi 16%.

Berikut merupakan rasio keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah (www.ojk.go.id) :

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(*Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit*)
Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)

Per	2016											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
ROA	1.01	0.81	0.88	0.8	0.16	0.73	0.63	0.48	0.59	0.46	0.67	0.63
Laba	2,113	1,712	1,852	1,698	342	1,549	1,335	1,034	1,296	1,025	1,505	1,420

Tabel 1.2 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

*(Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)**Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)*

Per	2015											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
ROA	0.88	0.78	0.69	0.62	0.63	0.50	0.50	0.46	0.49	0.51	0.52	0.4
Laba	1,745	1,544	1,371	1,227	1,247	988	1,004	918	986	1,015	1,039	977

Bank Indonesia menyebutkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar AS kian melemah sejak awal tahun 2016. Nilai tukar rupiah berada pada posisi kurs sekitar Rp.13.800,00 pada awal tahun 2016. Pertengahan 2016 kurs mengalami penurunan namun akhir tahun 2016, tepatnya 1 Desember 2016 nilai tukar rupiah berada pada posisi kurs jual Rp.13.650,00 dan kurs beli Rp.13.514,00 per dollar AS. Gubernur Bank Indonesia (BI), Agus Martowardojo menyatakan penyebab nilai tukar rupiah mengalami pelemahan yaitu adanya sentimen rencana kenaikan suku bunga bank sentral AS atau *The Federal Reserve* (merdeka.com).

Sektor perbankan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Dalam menjaga kepercayaan masyarakat, bank harus menjaga kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari berbagai indikator salah satunya dengan menggunakan profitabilitas. Rachmawati (2013) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan. Menurut Kasmir (2014:201), Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Sawir, 2005). Rasio-rasio bank yang memengaruhi ROA antara lain CAR, LDR, BOPO, dan NPL (Mabruroh, 2004; Limphapayom dan Polwitoon, 2004; dan Suyono, 2005). Selain faktor internal yang memengaruhi ROA, terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi ROA. Faktor eksternal merupakan variabel yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen bank, tetapi secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan. Faktor eksternal yang memengaruhi antara lain nilai tukar (kurs), suku bunga Indonesia, dan inflasi (Athanasoglou et al, 2006).

Variabel penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai dependen dan DPK, BOPO, CAR, FDR, NPF, inflasi, perubahan kurs sebagai variabel independen karena dalam hal ini profitabilitas dipengaruhi oleh faktor intern perbankan dan ektern perbankan. Alasan yang mendasari penggunaan variabel yang berupa kinerja adalah bahwa variabel independen yang berupa DPK, CAR, BOPO, FDR, NPF, inflasi, dan perubahan kurs merupakan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas dari perbankan syariah yang dalam penelitian ini diukur dengan ROA. Selain itu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk pengukuran kinerja yang sifatnya sub bagian dari

profitabilitas dimana DPK mengukur kinerja dana, BOPO mengukur efisiensi biaya operasional, CAR mengukur kemampuan bank menyediakan dana, FDR mengukur likuiditas, NPF mengukur kemampuan pengelolaan kredit sedangkan ROA mengukur kinerja dari keseluruhan faktor yang memengaruhi profitabilitas tersebut.

Sistem kinerja bank syariah berbeda dari bank konvensional, perbedaan terletak pada sistem yang digunakan oleh bank syariah. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan bunga yang sudah ditetapkan. Laporan keuangan bank syariah dan bank konvensional juga berbeda, dalam laporan posisi kas dalam laporan keuangan bank syariah terdapat piutang murabahah, pinjaman qardh, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, asset untuk ijarah, dan dana syirkah temporer. Selain itu pada laporan arus kas bank syariah terdapat pengurangan untuk dana zakat sedangkan dalam laporan keuangan bank konvensional tidak terdapat pengurangan untuk zakat.

DPK adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Adapun DPK diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, dan deposito. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2014) menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan Lukitasari (2014) menyatakan bahwa DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Menurut Dendawijaya (2005) BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Pada penelitian Nusantara (2009) menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, namun pada penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank karena apabila nilai CAR tinggi semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam kegiatan pengkredit (Nusantara, 2009).

Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank. Menurut Barus dan Sulistyono (2011) serta Zulifiah dan Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Lain halnya dengan Primadita (2012), Fahmy (2013), Wibowo dan Syaichu (2013) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

FDR merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Pada penelitian yang dilakukan Primadita (2012) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun lain halnya dengan penelitian Fahmy (2013) yang menyatakan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

NPF merupakan istilah yang digunakan untuk rasio pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah. NPF lebih dikenal dengan nama NPL di dalam bank konvensional. Menurut Fahmy (2013) NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Zulifah dan Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan.

Faktor luar juga dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu terkait dengan inflasi dan perubahan kurs. Inflasi dapat memengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Beberapa peneliti sebelumnya meneliti penelitian serupa, namun hasilnya tidak semua sama antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Penelitian Dwijayanthi dan Naomi (2009) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan penelitian Anggraeni (2013) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap ROA.

Perubahan kurs merupakan instrumen penting dalam sistem bank. Kurs merupakan salah satu faktor yang memengaruhi aktivitas pasar saham dan pasar uang. Menurut penelitian Mariana (2014) perubahan kurs uang tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun hasil penelitian yang dilakukan Dwijayanthi dan Naomi (2009) menyatakan bahwa nilai tukar mata uang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini mengacu pada Lukitasari (2014) yang berjudul faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terkait dengan, **pertama** penambahan inflasi sebagai variabel independen dengan alasan inflasi merupakan suatu kondisi dimana kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi jika pembelanjaan bertambah dibandingkan dengan penawaran barang di pasar, dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit (Downes & Goodman, 1994). Laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengerahkan dana masyarakat. Hal ini disebabkan, karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun (Pohan, 2008).

Kedua, penambahan perubahan kurs sebagai variabel independen dengan alasan bahwa faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah juga dapat berasal dari faktor eksternal. Kurs merupakan salah satu faktor yang memengaruhi aktivitas pasar saham dan pasar uang. Kurs pada dasarnya

merupakan harga satu mata uang yang dinilai dalam mata uang lain (Kuncoro 2013, h.179). **Ketiga**, sampel yang digunakan adalah perbankan syariah yang terdaftar di OJK tahun 2010-2016. Tahun tersebut dipilih untuk mengetahui signifikansi dengan jumlah tahun yang lebih banyak dan melanjutkan penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas, penelitian ini mengukur profitabilitas bank syariah yang ada di Indonesia. Masalah yang diteliti, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah DPK berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah?
2. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah?
3. Apakah CAR berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah?
4. Apakah FDR berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah?
5. Apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah?
6. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah?
7. Apakah perubahan kurs berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh DPK terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur dengan ROA.
2. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur dengan ROA.

3. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur dengan ROA.
4. Untuk menganalisis pengaruh FDR terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur dengan ROA.
5. Untuk menganalisis pengaruh NPF terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur dengan ROA.
6. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur dengan ROA.
7. Untuk menganalisis pengaruh perubahan kurs terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur dengan ROA.

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritis
 - a. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan memberikan gambaran secara nyata mengenai perbankan syariah.
 - b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan dasar untuk melakukan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.
2. Praktis
 - a. Bagi bank syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan tindak lanjut dari fenomena pengetahuan mengenai perbankan syariah di kalangan mahasiswa.

- b. Bagi nasabah, hasil penelitian ini dapat melihat bagaimana pengaruh penyaluran kredit dan keamanan nasabah dengan melihat resiko usaha dan kredit.
- c. Bagi pengambil kebijakan (manajemen) dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan ROA. Dasar kebijakan itu adalah dengan melihat variabel independen yang berpengaruh terhadap ROA caranya dengan melihat koefisien regresi.

E. Sistematika Pembahasan

Agar mendapat gambaran yang jelas tentang urutan dari penulisan ini, maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini. Bab ini juga menggambarkan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian dalam penulisan usulan penelitian ini. Bab ini berisi populasi dan sampel, jenis dan

sumber data, model pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metoda analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi obyek penelitian yang berisi penjelasan singkat obyek yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan meliputi deskripsi obyek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

1. *Syariah Enterprise Theory*

Shariah Enterprise Theory menurut Slamet (2001) menjelaskan bahwa aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. *Enterprise theory*, seperti telah dibahas oleh Meutia (2010), merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas. Menurut Iwan (2012:354) konsep *Enterprise Theory* menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi tidak lagi berada di satu tangan, melainkan berada pada banyak tangan, yaitu *stakeholder*. Oleh karena itu *enterprise theory* direkomendasikan untuk suatu sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai syariah mengingat syariah melarang beredarnya kekayaan hanya di kalangan tertentu saja.

Enterprise Theory dianggap paling pas untuk akuntansi syariah karena teori ini mengandung nilai keadilan, kebenaran, amanah, kejujuran, dan pertanggungjawaban yang telah sesuai dengan karakteristik humanis, emansipatoris, transendental dan teleologikal dalam akuntansi syariah. Dalam *syariah enterprise theory*, Allah adalah sumber utama. Sesuatu yang

dimiliki oleh para *stakeholder* adalah amanah dari Allah sehingga *stakeholder* bertanggung jawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah untuk mendapatkan ridho Allah dengan menjadikan amanah tersebut membawa rahmat bagi seluruh alam.

Syariah enterprise theory memberi bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah secara vertikal yaitu pihak paling tinggi dan merupakan tujuan utama hidup manusia, yang kemudian memperluas bentuk pertanggungjawabannya secara horizontal yaitu kepada manusia, lingkungan dan alam dimana manusia adalah khalifah yang telah diberi amanah untuk mengatur dengan baik semua sumberdaya yang telah Allah ciptakan untuk keberlangsungan hidup manusia itu sendiri seperti tumbuhan, hewan, hutan, air, dan lain sebagainya secara adil.

Pemikiran ini dilandasi premis yang mengatakan bahwa manusia itu adalah *Khalifatullah Fil Ardh* yang membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan alam. Premis ini mendorong *shariah enterprise theory* untuk mewujudkan nilai keadilan terhadap manusia dan lingkungan alam. Prinsip dasar dari *shariah enterprise theory* akan membawa kemaslahatan bagi *stockholders*, *stakeholders*, masyarakat (yang tidak memberikan kontribusi keuangan atau keterampilan) dan lingkungan alam tanpa meninggalkan kewajiban penting menunaikan zakat sebagai manifestasi ibadah kepada Allah (Triyuwono 2006). *Syariah enterprise theory* merupakan hasil dari suatu refleksi diri

yang tidak hanya didasari oleh kepentingan rasio semata, melainkan juga nilai-nilai spiritual.

Enterprise theory, menurut Triyuwono (2003), mampu mewedahi kemajemukan masyarakat (*stakeholders*), hal yang tidak mampu dilakukan oleh *proprietary theory* dan *entity theory*. *Shariah enterprise theory* dapat dikatakan merupakan suatu *social integration* yang berawal dari adanya kepentingan emansipatoris untuk membebaskan *knowledge* yang selalu terperangkap dalam dunia materiil menjadi suatu *knowledge* yang juga mempertimbangkan aspek non materiil. Aspek non materiil yang dimaksud adalah aspek spiritual atau nilai-nilai Illahi. *Knowledge*, dalam hal ini *shariah enterprise theory*, merupakan suatu hasil refleksi diri yang berusaha memahami bahwa selain tindakan rasional bertujuan, yang merupakan tindakan dasar dalam hubungan manusia dengan alam, serta tindakan komunikasi dalam hubungan dengan sesama sebagai objek; terdapat tindakan dasar lain terkait dengan hubungan manusia dengan Penciptanya. Hubungan ini disebut hubungan “abduh (obey, obedient, penghambaan).

Maka yang berlaku dalam *shariah enterprise theory* adalah Allah sebagai sumber utama, karena Dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak. Sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* pada dasarnya adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah. Sehingga tujuan dari penggunaan sumber daya ini tidak lain adalah untuk mendapatkan mardhatillah (ridho/ijin Allah). Tujuan ini

dapat dicapai jika si hamba menggunakan sumber daya dengan cara yang dapat membuatnya menjadi rahmatan lil alamin (membawa rahmat bagi seluruh isi alam). Nilai-nilai spiritual seperti yang diuraikan di atas, yaitu abduh, mardhatillah, dan rahmatan lil alamin, merupakan nilai-nilai yang telah melekat dalam *shariah enterprise theory*.

2. Ekonomi Makro

Ekonomi makro merupakan bidang ekonomi yang megkaji fenomena perekonomian secara menyeluruh misalnya inflasi dan perubahan kurs. Ilmu ekonomi makro memerlihatkan perekonomian secara keseluruhan. Ilmu ekonomi makro menelaah faktor yang menentukan faktor output (Ahman, 2007:113). Fokus kajian ekonomi makro yaitu mengenai inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan kerjasama antar negara karena hal-hal tersebut sangat berpengaruh dalam perekonomian suatu negara.

Ekonomi makro menganalisa keadaan keseluruhan dari kegiatan perekonomian. Di dalam ekonomi makro tidak membahas kegiatan yang dilakukan oleh seorang produsen, seorang konsumen atau seorang pemilik faktor produksi, tetapi pada keseluruhan tindakan para konsumen, para pengusaha, pemerintah, lembaga-lembaga keuangan, dan negara lain serta bagaimana pengaruh tindakan-tindakan tersebut terhadap perekonomian secara keseluruhan. Teori ekonomi makro ini lahir ditandai dengan keluarnya sebuah buku yang berjudul *the general theory of employment, Interest and money* pada tahun 1937 yang ditulis oleh JM Keynes ahli

ekonomi universitas cambridge inggris. Buku tersebut juga dipandang sebagai tonggak yang sangat penting dalam sejarah pemikiran ekonomi barat.

Ekonomi makro yang merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang berhubungan dengan permasalahan kebijakan ekonomi. Permasalahan kebijakan ekonomi makro mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengendalian perekonomian secara umum tugas pengendalian ekonomi makro adalah mengusahakan agar perekonomian bisa bekerja dan tumbuh secara seimbang, terhindar dari keadaankeadaan yang dapat mengganggu keseimbangan umum tersebut. Terdapat tiga masalah ekonomi makro jangka pendek yang yang meliputi masalah inflasi, masalah pengangguran, ketimpangan neraca pembayaran (Priyono, 2016:5).

3. Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Imbalan dari modal tidak boleh berbentuk bunga karena bunga dianggap riba yang hukumnya haram menurut syariah sehingga harus berbentuk profit. Modal dapat menghasilkan bukan dalam bentuk bunga tetapi dalam bentuk keuntungan dengan cara menggunakan modal tersebut untuk bertransaksi jual-beli. Tujuan dasar dari bank syariah yaitu menyediakan fasilitas keuangan dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan norma dan ketentuan syariah. Selain itu pembiayaan perbankan syariah harus

disediakan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai islam. Sementara menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 3, perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Fungsi bank syariah Menurut Baraba (2003) bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
- b. Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana/sahibul mal sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi).
- c. Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Sebagai pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan (fungsi opsional). Selain itu konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank Islam untuk memainkan peran penting didalam pengembangan sumber daya manusianya dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan sosial.

Perbedaan bank syariah dan bank konvensional menurut (Triandaru dan Budisantoso, 2009:78) sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bank Konvensional	Bank Syariah
Menggunakan sistem bebas nilai Menggunakan sistem bunga	Berinvestasi pada usaha yang halal Atas dasar bagi hasil, <i>margin</i> keuntungan dan <i>fee</i>
Besarannya tetap sesuai bunga yang telah ditetapkan <i>Profit oriented</i>	Besaran bagi hasil berubah-ubah sesuai kinerja usaha <i>Profit dan falah oriented</i>
Hubungan debitur-kreditur	Pola hubungan kemitraan
Tidak ada lembaga sejenis	Ada Dewan Pengawas Syariah

Menurut Sjahdeini (2007) dalam bukunya yang berjudul Perbankan Syariah terdapat pula fasilitas jasa yang disediakan oleh bank konvensional dan bank syariah kepada nasabahnya yaitu berupa:

- a. Bank konvensional memberikan fasilitas jasa berupa penyediaan dana yang berupa kredit (pinjaman) dengan membebankan bunga yang dapat dilunasi sekaligus pada waktu jatuh tempo atau dicicil selama jangka waktu kredit sesuai ketentuan perjanjian kredit.
- b. Bank syariah memberikan fasilitas jasa berupa penyediaan barang yang harganya dapat dibayar sekaligus setelah barang diserahkan atau harus dicicil oleh nasabah sesuai dengan ketentuan akad muamalah atau harus dibayar sewanya apabila antara bank syariah dan nasabah memerjanjikan hubungan sewa-menyewa atas barang tersebut.

Perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil. Bagi hasil menurut Antonio dalam bukunya adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yaitu pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*). Terdapat beberapa skema bagi hasil meliputi :

- a. *Profit Sharing*, dimana dilakukan dengan membagikan keuntungan yang didapat dari suatu usaha. dapat berasal dari selisih pendapatan dari usaha yang telah dikurangi dengan biaya lainnya atau bisa disebut laba bersih.
- b. *Gross Profit Sharing* yaitu sistem dengan membagikan keuntungan yang didapat dari laba kotor .
- c. *Reveue Sharing* yaitu sistem bagi hasil yang menggunakan pendapatan usaha saja yang dijadikan dasar perhitungan pembagian.

Macam pembiayaan syariah:

a. *Murabahah*

Bank syariah bertindak sebagai pedagang yang menjual barang kepada nasabah dengan cara pelunasan harga barang secara angsuran.

Ada berbagai macam bentuk lain antara lain:

- 1) *Bai' muajjal* yaitu jual beli barang dimana pembayaran dilakukan kemudian hari baik secara sekaligus maupun cicilan setelah barang diserahkan dimuka ketika jual-beli diperjanjikan.
- 2) *Bai' salam* merupakan kebalikan dari murabahah dan bai' muajjal yaitu jual-beli dimana harga barang dibayar dimuka oleh nasabah, yang dapat dilakukan sekaligus atau cicilan sedang penyerahan barang dilakukan di belakang setelah harga barang lunas.
- 3) *Istishna'* merupakan jasa pembiayaan dalam bentuk jual-beli antara pemesan dan penerima pesanan, dimana spesifikasi dan harga barang disepakati diawal sedangkan pembayaran dilakukan secara bertahap sesuai kesepakatan.

- 4) *Bai' inah* yaitu fasilitas pembiayaan yang melibatkan dua perjanjian terpisah. Perjanjian pertama adalah perjanjian dimana bank membeli asset dari nasabah secara tunai kemudian bank menjual kembali asset yang sama kepada nasabah secara cicilan dengan harga yang lebih tinggi.
- 5) *Bai' al-istijrar* yaitu perjanjian pembelian ulang dari suatu jual-beli yang biasa dimana penjual setuju untuk menjual suatu barang dalam berbagai jumlah yang dilakukan secara berulang kali dari waktu ke waktu dengan harga barang yang dibayar baik secara tunai maupun cicilan.

b. Mudarabah

Yaitu perjanjian kemitraan antara bank syariah dan nasabah. Bank syariah menyediakan seluruh dana yang diperlukan untuk membiayai proyek investasi atau keperluan modal kerja namun bank syariah hanya sebagai pengawas. Artinya bank syariah tidak boleh ikut dalam pengelolaan proyek investasi, sepanjang nasabah sebagai pengelola proyek investasi beritikad baik, jika terjadi kemacetan atas pembayaran tersebut, maka hanya bank syariah yang harus menanggung sendiri risiko kehilangan dana yang digunakan untuk membiayai proyek atau usaha kemitraan.

c. Musyarakah

Hampir sama dengan mudarabah namun pada musyarakah yang menyediakan dana untuk membiayai proyek investasi atau usaha

kemitraan tersebut bukan hanya bank tetapi juga nasabah dan bank diperkenankan turut dalam mengelola proyek.

d. *Ijarah*

Yaitu *lease contract* dibawah nama suatu bank menyewakan peralatan sebuah bangunan atau barang seperti mesin, pesawat, dll kepada salah satu nasabahnya berdasarkan pembebanan biaya yang sudah ditentukan secara pasti sebelumnya.

Jenis Produk Bank Syariah

a. Produk finansial berbasis jual-beli (Ashraf Usmani, t.th;23-24) :

- 1) *Bai' musawamah* adalah jual-beli yang normal dimana harga pembelian tidak diketahui oleh nasabah dan dilakukan melalui tawar-menawar.
- 2) *Bai' murabahah* adalah transaksi jual-beli dimana harga beli dari pemasok dan harga jual (bank) kepada nasabah diketahui oleh pembeli (nasabah) dan harus disepakati sejak awal.
- 3) *Bai' muqayadah* adalah transaksi barter, tukar-menukar barang atau mata uang.
- 4) *Bai' shraf*, merujuk kepada jual-beli emas, perak, dan uang.
- 5) *Bai' salam* merupakan jual-beli dimana harga pembelian dibayar seketika sedangkan penyerahan barang dilakukan belakangan.
- 6) *Bai' muajjal* atau *bai' bithaman ajil*, merujuk kepada jual-beli dimana penyerahan barang dilakukan dimuka sedangkan pembayaran

dilakukan dikemudian hari dengan ketentuan harga beli barang tidak diketahui oleh pembeli.

7) *Bai' isthisna*, merujuk kepada jual-beli dimana barang yang diperjualbelikan ditransaksikan sebelum barang tersebut eksis.

b. Produk finansial berbasis sewa-menyewa

Yang termasuk didalamnya adalah ijarah yaitu *lease contract* dibawah nama suatu bank menyewakan peralatan sebuah bangunan atau barang seperti mesin, pesawat, dll kepada salah satu nasabahnya berdasarkan pembebanan biaya yang sudah ditentukan secara pasti sebelumnya.

c. Produk finansial berbasis pinjaman

Yang termasuk didalamnya adalah *qardh*. Dalam perjanjian *qardh*, pemberi pinjaman (kreditur) memberi pinjaman kepada debitur (*muqtaridh*) dengan ketentuan debitur akan mengembalikan pinjaman tersebut pada waktu yang telah diperjanjikan dengan jumlah yang sama ketika pinjaman itu diberikan (Fatwa Dewan Syariah Nasional No.19/DSN-MUI/IV/2001 tentang *al-Qardh*)

d. Produk finansial berbasis penitipan

Yang termasuk didalamnya adalah *wadi'ah*. *Wadi'ah* adalah akad atau kontrak antara dua pihak yaitu pemilik barang dan custodian dari barang tersebut. Terdapat dua jenis *wadi'ah* yaitu *wadi'ah yad amanah* dimana bank bertindak sebagai *trustee* dan menjaga barang tersebut dan *wadi'ah yad dhamanah* dimana bank bertindak sebagai *custodian*

menjamin bahwa barang yang dititipkan itu tetap dalam penyimpanan custodian.

e. Produk finansial berbasis pelayanan atau berbasis *fee* (*ujr* atau *ujrah*)

1) *Ju'alah*

Yaitu perjanjian penugasan pekerjaan antara seorang pemberi tugas yang disebut *ja'il*, yang mengikatkan diri untuk memberikan imbalan kepada orang lain karena telah bersedia melakukan tugas tertentu.

2) *Rahn*

Yaitu perjanjian penyerahan barang untuk menjadi agunan atau barang jaminan bagi pelunasan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank atau kreditur.

3) *Kafalah*

Yaitu mengambil tanggung jawab untuk pembayaran suatu utang. Secara hukum, kafalah adalah pihak ketiga yang menjadi penjamin atas pembayaran suatu utang yang tidak dibayar oleh orang yang seharusnya bertanggungjawab untuk membayar utang tersebut.

4) *Hawalah*

Yaitu perjanjian dimana seorang debitur dibebaskan dari utangnya oleh orang lain yang bertanggungjawab atas pelunasan utang tersebut dengan memindahkan tanggung jawab atas pelunasan tersebut dari seorang debitur kepada debitur lainnya sehingga dengan demikian debitur semula digantikan oleh debitur yang lain.

5) *Wakalah*

Yaitu perjanjian antara pemberi kuasa dan penerima kuasa untuk melaksanakan suatu tugas tertentu.

4. **Telaah Penelitian Terdahulu**

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Shobirin (2016)	Pengaruh lokasi, tingkat suku bunga dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pengambilan kredit	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa lokasi, suku bunga, dan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap keputusan pengambilan kredit.
2	Setiawan (2016)	Analisis pengaruh kinerja keuangan bank, tingkat inflasi dan <i>bi rate</i> terhadap pertumbuhan laba (studi pada bank swasta devisa yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2009-2013)	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa CAR, NPL, LDR, inflasi, BI rate secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank swasta devisa yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2013. Sedangkan BOPO berpengaruh.
3	Lukitasari (2014)	Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan pada sektor perbankan yang terdapa di BEI	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa DPK dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA sedangkan BOPO berpengaruh negative namun signifikan terhadap ROA. CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA.
4	Made (2014)	Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan suku bunga kredit pada profitabilitas	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa DPK dan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan NPL dan suku bunga berpengaruh negative terhadap profitabilitas.
5	Slamet	Pengaruh pembiayaan	Hasil penelitian yang

- (2014) bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing to deposit ratio (fdr) dan non performing financing (npf) terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia dilakukan menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil, jual beli, FDR, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA bank umum syariah devisa. Pembiayaan bagi hasil secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah devisa.
- 6 Mariana (2014) Analisis Pengaruh Perubahan Kurs dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2004 – 2013 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kurs tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan dan variabel BI Rate berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan dan bersifat signifikan
- 7 Wityasari (2014) Analisis pengaruh CAR, DPK, NPL, LDR, terhadap prfitabilitas perbankan dengan ldr sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara NPLt-1 dan LDR. CAR dan DPK memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA. NPLt-1 memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap ROA.
- 8 Syaichu (2013) Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitablitas Bank Syariah Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif sedangkan ROA, NPF, inflasi, an suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA.
- 9 Fadjar (2013) Analisis faktor internal dan eksternal bank yang memengaruhi profitabilitas bank umum di Indonesia Secara parsial faktor eksternal bank yang terdiri Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga (SBI) dan Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum, sedangkan faktor internal bank berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Bank

			Umum kecuali CAR.
10	Margaretha (2013)	Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM berpengaruh terhadap ROA.
11	Dwiningtyas (2012)	Pengaruh faktor internal dan eksternal bank terhadap Profitabilitas bank persero	Secara parsial CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (ROA) bank persero sedangkan NPL dan suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank persero. BOPO tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank persero sedangkan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, dan inflasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank persero.
12	Adyani (2012)	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi Profitabilitas (ROA)	CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank.
13	Bambang (2010)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas bank umum syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPF, inflasi, dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan BOPO berpengaruh signifikan negatif
14	Sudiyatno (2010)	Analisis pengaruh dana pihak ketiga, bopo, car, ldr terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang <i>go public</i> di BEI	DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Biaya operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja

15	Hidayati (2014)	Pengaruh inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	bank (ROA). Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, Tingkat suku bunga (BI Rate) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, Kurs mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.
----	--------------------	---	--

5. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh DPK terhadap profitabilitas

Dana pihak ketiga yang biasa disebut DPK adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. DPK dalam perbankan syariah dapat berupa titipan (*wadiah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan, partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko, investasi khusus (*special investment account / mudharabah, muqayyadah*) (Arifin, 2006).

Nasabah yang memiliki simpanan atau rekening berarti memiliki sejumlah uang yang disimpan di bank tertentu atau dengan kata lain simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat untuk dititipkan di bank. Dana kemudian dikelola oleh bank dalam bentuk simpanan seperti rekening giro, rekening tabungan, dan rekening tabungan untuk kemudian diusahakan kembali dengan cara disalurkan ke

masyarakat. Tanggungjawab perolehan DPK, bagi hasil atas dana yang disalurkan tidak hanya kepada *shahibul maal* namun juga kepada *stakeholder* dan kepada Allah SWT sebagai tanggung jawab secara vertikal sesuai dengan *syariah enterprise theory*. Adapun dana pihak ketiga diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan dan deposito (Sudiyatno dan Suroso, 2010).

Dana dapat diperoleh dengan lebih mudah dengan menggunakan fasilitas menarik seperti hadiah dan pelayanan yang baik namun biaya yang dikeluarkan tentunya akan semakin tinggi, selain itu bagi hasil yang lebih besar juga dapat menarik sumber dana yang ada di masyarakat. Semakin tinggi DPK yang terkumpul maka profitabilitas akan mengalami penurunan, karena pendapatan bagi hasil dari penyaluran kredit tidak mencukupi untuk menutup bagi hasil yang harus dibayarkan kepada nasabah pemberi dana. Hasil penelitian sebelumnya Lukitasari (2014) menyatakan bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga dapat diperoleh hipotesis:

H1: DPK berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

b. Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Menurut Jusuf

(2008:33) bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih.

BOPO menjadi tanggung jawab bank selaku pengelola dana dari nasabah dan dari pihak lain. Sesuai *syariah enterprise theory* biaya operasional yang dikeluarkan oleh pihak bank tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder* saja melainkan juga kepada Allah SWT. Semakin besar BOPO maka semakin kecil profitabilitas bank yang dihasilkan dan sebaliknya semakin kecil BOPO maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan. Menurut Lukitasari (2014) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu (2013) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat diperoleh hipotesis:

H2: BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

c. Pengaruh CAR terhadap profitabilitas

CAR atau *capital adequacy ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan per kreditan dan perdagangan surat-surat berharga (Sawir, 2005: 38). *Capital adequacy ratio* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (Achmad dan Kusuno, 2003).

Penetapan CAR sebagai variabel yang memengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat resiko bank. Semakin tinggi rasio CAR maka semakin bank dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Werdaningtyas, 2002). Apabila nasabah memiliki kepercayaan yang baik maka nasabah akan menempatkan dana mereka sehingga akan meningkatkan profitabilitas bagi bank. Sesuai *syariah enterprise theory*, bank tidak hanya bertanggungjawab untuk melindungi nasabah namun bank juga bertanggungjawab kepada *stakeholder* dan Allah SWT. Menurut Lukitasari (2014) CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Barus dan Sulisty (2011) serta Zulifiah dan Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga dapat diperoleh hipotesis:

H3: CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

d. Pengaruh FDR terhadap profitabilitas

FDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya rasio tersebut mengikuti perkembangan perekonomian nasional, sehingga sulit untuk menentukan berapa tingkat likuiditas yang ideal untuk suatu bank. Secara umum, batas aman FDR suatu bank adalah sekitar 90%-100%, sedangkan berdasarkan Surat

Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *financing to deposit ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110% (Muhammad, 2005).

Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat dicari dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi profitabilitas bank. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Sesuai dengan *Syariah enterprise Theory*, dimana kekuasaan tidak hanya pada satu tangan saja melainkan pada banyak tangan dan dipertanggungjawabkan secara vertikal kepada Alloh SWT dan secara horisontal kepada *stakeholder*. Bank merupakan regulator penyalur kredit sedangkan peminjam merupakan pihak yang menerima penyaluran kredit agar digunakan sebagaimana mestinya.

Pada penelitian yang dilakukan Primadita (2012) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Menurut penelitian Lukitasari (2014) LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga dapat diperoleh hipotesis:

H4: FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

e. Pengaruh NPF terhadap profitabilitas

NPF merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang diberikan oleh bank. NPF dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit (Khasanah, 2010:55). Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas pembiayaan pada bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga memengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada profitabilitas, sebaliknya apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah maka pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi Bank Syariah. Sesuai *Syariah enterprise Theory*, perubahan NPF yang memengaruhi profitabilitas akan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder* dan Allah SWT.

Pembiayaan buruk yang meningkat akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga memengaruhi perolehan laba sehingga berpengaruh buruk pada ROA. Teori ini didukung oleh penelitian Anggreni (2014) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Lukitasari (2014) juga menyatakan bahwa NPL berpengaruh

negatif terhadap ROA. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

f. Pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas

Inflasi merupakan gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus (Rahardja & Manurung, 2004). Inflasi sangat berpengaruh buruk bagi perekonomian suatu negara. Keadaan ekonomi yang buruk akan mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi menurun sehingga dana yang diperoleh sedikit sedang bagi hasil yang harus diberikan tetap sama. Sesuai dengan teori ekonomi makro yang mengkaji fenomena perekonomian secara menyeluruh dimana inflasi termasuk didalam kajian ekonomi makro. Inflasi yang terus menerus akan mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung atau untuk berinvestasi menurun. Penurunan minat menabung dan investasi akan mengakibatkan dana yang diperoleh berkurang sehingga profitabilitas akan menurun.

Teori ini didukung oleh penelitian Oktavia (2009) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA. Dwijyanthy dan Naomi (2009) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga dapat diperoleh hipotesis:

H6 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

g. Pengaruh Perubahan Kurs terhadap profitabilitas

Kurs merupakan harga dimana mata uang suatu negara dapat dikonversikan menjadi mata uang negara lain (Downes dan Goodman, 1994). Harga dari satu mata uang dalam bentuk mata uang luar negeri disebut nilai tukar. Fluktuasi atas perubahan nilai tukar merupakan pusat perhatian pasar mata uang luar negeri (*foreign exchange market*) (Manurung dan Manurung, 2009). Mata uang suatu negara merupakan cerminan kondisi ekonomi suatu negara. Apabila perekonomian suatu negara membaik, maka mata uang negara tersebut akan menguat terhadap mata uang negara lain.

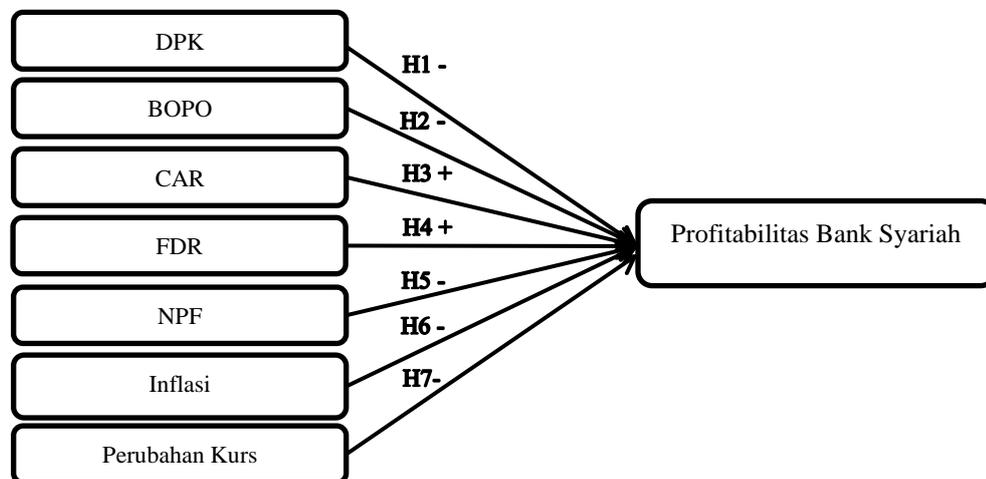
Nilai tukar mata uang asing juga memengaruhi profitabilitas perbankan. Hal tersebut, dikarenakan dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing (Hidayati, 2014). Adanya pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas bank mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada kewajiban valas bank pada saat jatuh tempo. Sesuai dengan teori ekonomi makro, dimana kebijakannya mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengendalian perekonomian secara umum agar tumbuh seimbang dan terhindar dari keadaan yang dapat mengganggu keseimbangan perekonomian. Perubahan kurs dapat mengganggu perekonomian, kurs yang semakin meningkat akan mengakibatkan nilai mata uang rupiah semakin kecil sehingga semakin tidak berarti, semakin kecil nilai mata uang rupiah

terhadap dollar maka semakin menurun profitabilitas karena minat untuk menabung juga akan semakin menurun.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwijyanthy dan Naomi (2009) menyatakan bahwa perubahan kurs berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Sehingga dapat diperoleh hipotesis:

H7: Perubahan kurs berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

6. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2010-2016. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2010-2016.
2. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.
3. Perusahaan perbankan mengalami keuntungan selama tahun 2010-2016.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Tenik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan selama 2010-2016.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 variabel yaitu 1 variabel dependen dan 7 variabel independen. ROA sebagai variabel dependen dan DPK, BOPO, CAR, FDR, NPF, inflasi, perubahan kurs sebagai variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu Profitabilitas Bank Syariah yang diukur dengan ROA.

Hadad dkk (2003) mendefinisikan profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya profitabilitas. Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan setiap bank. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja bank efisien. (Meythi, 2005). Analisis rasio profitabilitas ini menggunakan ROA.

Menurut Meythi (2005) alasan penggunaan ROA dikarenakan BI sebagai Pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang sangat baik (Hanafi dan Halim, 2009). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Perhitungan ROA terdiri dari:

- a. Menghitung *Earning Before Tax* (EBT) laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak.
- b. Menghitung keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2011:61) variabel bebas adalah “Merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel yang diduga sebagai sebab. Variabel independen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

a. DPK

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah

tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Dana Pihak Ketiga dalam perbankan syariah dapat berupa dana syirkah temporer, tabungan wadiah, deposito wadiah, simpanan dari bank lain, dan lain sebagainya. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana masyarakat (Rivai et al., 2007:412).

DPK = Ln Total DPK

b. BOPO

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), BOPO atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi operasional dalam suatu lembaga. Efisiensi akan lebih jelas jika dikaitkan dengan konsep perbandingan output-input. Output merupakan hasil suatu organisasi, dan input merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Dalam kasus perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, efisiensi operasi dilakukan untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang diharapkan manajemen dan pemegang saham. Efisiensi operasi juga berpengaruh terhadap kinerja bank, yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna (Mawardi, 2005).

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

BOPO dinyatakan dalam rumus berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. CAR

CAR atau *capital adequacy ratio* merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR) (Manullang, 2002). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank. Dalam menyediakan dana untuk

keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.

CAR menunjukkan sejauh mana penurunan Aset Bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi, 2003). Sesuai dengan Surat Edaran BI Nomor: 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 sampai 2007 dikelompokkan dalam:

- 1) Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR lebih dari 8%,
(2) Bank *take over* (BTO) atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional)
- 2) Klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai dengan < dari 8%, (3) Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari -25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang di likuidasi (Muljono, 1999). Secara matematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

d. FDR

Merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. FDR menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank. Hal ini berarti menunjukkan tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya karena sumber dananya (deposit) yang dimiliki telah habis digunakan untuk membiayai *financing* portofolio kreditnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio FDR adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio FDR suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Kemudian jika rasio FDR bank mencapai lebih dari 110%, berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka RO) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk RO).

FDR dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

e. NPF

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, dengan rasio dibawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (dalam hal ini kredit bermasalah) menjadi kecil.

NPF merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil NPF, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan

debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memerkecil resiko kredit (Ali, 2004). Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank.

NPF dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

f. Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga yang secara umum naik dan berlangsung terus menerus (Mankiw, 2011). Kenaikan yang dimaksudkan merupakan kenaikan secara meluas (berbagai sektor). Inflasi juga merupakan suatu keadaan yang timbul karena tidak adanya keseimbangan antara permintaan akan barang-barang dengan persediaannya.

Inflasi merupakan salah satu ukuran perekonomian suatu negara.

Beberapa klasifikasi inflasi menurut sifatnya adalah:

1) Inflasi lambat

Kenaikan harga terjadi secara lambat dengan persentase kecil dalam jangka waktu yang relatif lama (<10% per tahun).

2) Inflasi menengah

Kenaikan harga cukup besar dan berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta memiliki sifat akselerasi.

3) Inflasi tinggi

Kenaikan harga yang mencapai 5 hingga 6 kali keadaan normal. Nilai uang merosot tajam hingga daya beli masyarakat menurun drastis.

g. Perubahan Kurs

Kurs suatu mata uang adalah harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Sistem kurs valuta asing akan sangat tergantung dari sifat pasar. Dalam pasar bebas, kurs akan berubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran.

Para ekonom membagi kurs atas dua macam (Mankiw, 1999:192) yaitu:

- 1) Kurs nominal, yaitu harga relatif dari mata uang dua negara.
- 2) Kurs rill, yaitu harga relatif dari barang-barang kedua negara, yaitu kurs rill yang dinyatakan tingkat dimana kita bisa memerdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain.

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Ghazali (2013:19) statistik

deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui metode yang akan digunakan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali (2013), kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistic non-parametrik Kolmogorov-smirnov (K-S) pada tingkat signifikansi 0.05 atau 5%. Dasar untuk pengambilan keputusan apakah model tersebut normal atau tidak, dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- 2) Probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan :

- 1) Bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinieritas

2) Bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson adalah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2013).

Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower DL). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi +	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi +	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi -	Tolak	$4 - dl < d < 4$

Tidak ada korelasi -	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$
Positif atau negatif		

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser, untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi kurang dari 5% maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Penelitian ini teknik analisis yang dipakai adalah analisis kuantitatif, untuk memerhitungkan dan memerkirakan secara kuantitatif dan beberapa faktor secara bersama-sama terhadap profitabilitas bank. Cara mengolah dan membahas data yang didapat dan menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2013). Karena dapat menyimpulkan secara

langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial (uji t) maka dipilihlah teknik analisis linear berganda.

Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS), yang persamaannya dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 DPK + \beta_2 BOPO + \beta_3 CAR + \beta_4 FDR + \beta_5 NPF + \beta_6 \text{Inflasi} + \beta_7 \text{Kurs} + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA	= Profitabilitas bank
α	= Konstanta
β_1 sampai β_7	= Koefisien regresi variabel independent
DPK	= Dana Pihak Ketiga
BOPO	= BOPO
CAR	= Capital Adequacy Ratio
FDR	= Financing Debt Ratio
NPF	= Non Performing Financing
Inflasi	= Inflasi
Kurs	= Perubahan Kurs
ε	= <i>standard error</i>

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Analisis koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase (%) pengaruh semua variabel independen terhadap profitabilitas perusahaan. Uji R² atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur

seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

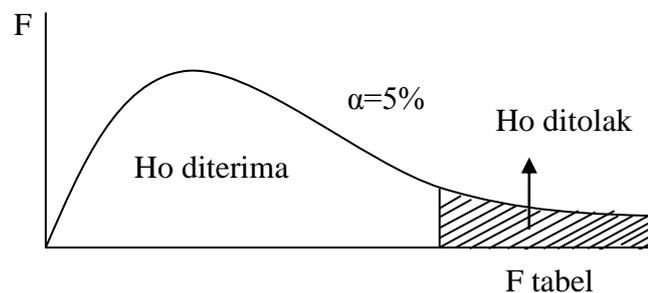
Menurut Gurajati dalam Ghozali (2013), jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $\text{adjusted } R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $\text{adjusted } R^2 = (1 - k)/(n - k)$. jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.

b. Uji Model (Uji F)

Digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ serta uji satu sisi. Dengan kriteria berikut :

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen secara keseluruhan tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1
Uji F

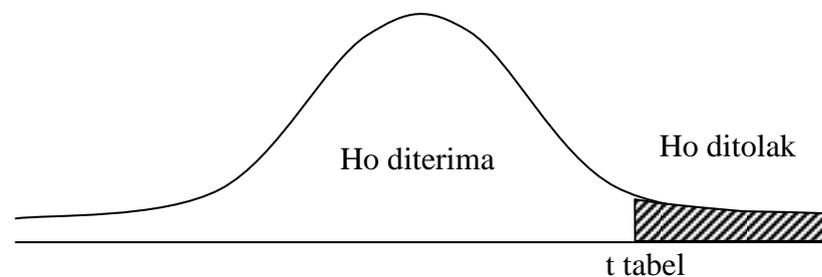
c. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 dengan derajat kebebasan dinyatakan dalam $df = n-1$ yang merupakan uji satu sisi.

Pengambilan keputusan uji statistik t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria:

1) Hipotesis Positif

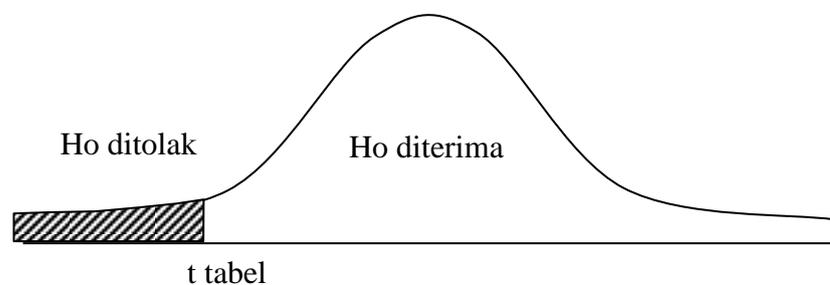
- a) H_0 ditolak jika t hitung $>$ t tabel, artinya terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) H_0 diterima jika t hitung $<$ t tabel, artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Hipotesis Positif

2) Hipotesis Negatif

- a) H_0 ditolak jika $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel, artinya terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) H_0 diterima jika $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel, artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Penerimaan Hipotesis Negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan dari profitabilitas bank syariah di Indonesia yang terdiri dari DPK, BOPO, CAR, FDR, NPF, inflasi, dan perubahan kurs pada tahun 2010 sampai 2016. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 10 bank syariah dengan 70 pengamatan (10 bank syariah x 7 tahun). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel DPK, BOPO, CAR, FDR, NPF, inflasi, dan perubahan kurs memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini dapat diketahui dari besarnya *Adjusted R Square* sebesar 14,4% sedangkan sisanya 85,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Berdasarkan hasil uji F bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari DPK, BOPO, CAR, FDR, NPF, inflasi, dan perubahan kurs mampu menjelaskan profitabilitas dan model penelitian ini dapat dikatakan bagus dan layak (*Goodness of Fit*) untuk digunakan.
3. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sehingga apabila DPK mengalami peningkatan maka profitabilitas akan menurun begitu pula sebaliknya apabila DPK mengalami penurunan maka profitabilitas akan meningkat. Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah sehingga apabila BOPO naik maka profitabilitas akan menurun begitu juga sebaliknya apabila BOPO turun maka profitabilitas akan meningkat. Variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah sehingga apabila inflasi mengalami peningkatan maka profitabilitas bank syariah akan menurun begitu pula sebaliknya apabila inflasi menurun maka profitabilitas akan meningkat. Sedangkan variabel CAR, FDR, NPF, dan perubahan kurs tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebagian dari variabel yang memengaruhi profitabilitas bank syariah. Variabel CAR,

FDR, NPF, dan perubahan kurs terbukti tidak memengaruhi profitabilitas sehingga sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian sehingga sampel yang digunakan hanya sedikit.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan, serta keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran yang mungkin dapat berguna untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang juga mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas seperti variabel NIM, Suku Bunga, pelayanan, kinerja karyawan, dll. NIM
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau memperluas obyek penelitian tidak hanya bank syariah saja namun juga bank konvensional.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memperhatikan indikator yang digunakan terkait penelitian.

Daftar Pustaka

- _____, Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- _____, Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Adyani, Lyla Rahma. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Ali, H. Masyhud. 2004. *Asset Liability Management*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas, 2005. “Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 7 Nomor 2, STIE Perbanas, Surabaya, hal 12*.
- Anggreni, Made Ria Dan I Made Sadha Suardhika. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Resiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1 Hal 27-38. ISSN 2302-8556*
- Athanasoglou, P.P. et al. 2006. *Determinants of Bank Profitability in the Shouth Eastern European Region*. Athens: Bank of Greece.
- Bank Indonesia. *Booklet Perbankan Indonesia 2016*, Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan, Jakarta.

- Baraba. 2003. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. *Bank Indonesia*. Vol. 2 No. 3: 5
- Barus, Andreani Caroline dan David Sulisty. 2011. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol 1. No 02.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Defri. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen, Nomor 1, September 2012*.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua*. Bogor Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Downes, John dan Jordan Elliot Goodman. 1994. *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Dwijayanthy, Febrina dan Prima Naomi (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Jurnal Karisma, Vol 3 (2): 87-98*.
- Fahmy, M.Shalahuddin. 2013. Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 19/DSN-MUI/IV/2001 tentang Al-Qardh.
- Hadad, Muliaman D dkk. 2003. *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*. Penelitian LPEM: Universitas Indonesia.
- Hasibuan, Malayu.2011. *Dasar – Dasar Perbankan*.Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayati, Amalia Nur. 2014. Pengaruh inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol 01. No. 01 .ISSN: 2406-8276.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*. Buku 2. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360*. Available from: <http://papers.ssrn.com>

- Jensen, Michael C. 1986. Agency Cost of Free cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *American Economic Review* 76 (2), 323-329.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Limpaphayom, Piman, dan Siraphat Polwitoon. 2004. "Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand before The Asian Financial Crisis," *Journal of Bussiness Finance and Accounting*, 2004.
- Lukitasari, Yunia Putri, dan andi kartika. 2014. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *INFOKAM Nomer I / Th XI / Maret / 1*.
- Mabruroh. (2004), "Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan," *Benefit, Vol.8, No.1, Juni 2004*.
- Mahardian, Pandu. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap kinerja keuangan Perbankan (2002-2007). *Tesis UNiversitas Diponegoro*.
- Mankiw,H.G. dan Ball,L.M. 2011. *Macroeconomics and the Financial System*. New York: Worth Publishers.
- Manullang, M. 2002. *Dasar-dasar Manajemen. Cetakan 16*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Mariana. 2014. Analisis Pengaruh Perubahan Kurs dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perbank di BEI Tahun 2004-2013. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Mawardi, Wisnu. 2005. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)". *Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 14, No. 1, hal. 83-94*.
- Meythi. 2005. "Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume XI, Nomor 2, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satyawacana, Salatiga*.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Mursalim. 2005. Income Smoothing dan Motivasi Investor: Studi Empiris pada Investor di BEJ. *Jurnal Simposium nasional Akuntansi Solo VIII, 15-16 September 2005*.
- Pramuka, Bambang Agus. 2010. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah". *Jurnal Jurusan Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP), Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*.
- Primadita, Novitasari. 2012. Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Inflasi, CAR, KAP, NPM, BOPO, dan FDR Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa Periode 2008-2011). *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- Priyono dan Chandra Teddy. 2016. Esensi Ekonomi Makro. Surabaya: Penerbit Zifatama Publisher
- Purwaningtyas, Dimas. 2016. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (2011-2015). *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- Rachmawati, Mega Fitrah. 2013. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Riyadi, Slamet dan Agung yulianto. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal 3 (4) (2014) ISSN 2252-6765*
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPF.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory. Fifth Edition*. Canada: Prentice Hall.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Shobirin, Muhamad, Maria M. Minarsih dan Azis Fathoni. 2016. Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Keputusan Kerja terhadap Keinginan Pindah Kerja Karyawan PT. Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat Area Semarang. *Journal of Management Vol. 2 No. 2 Maret*.
- Siamat, Dahlan. 2002. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2007. *Perbankan Islam*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti
- Sudarini. 2005. Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba Pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi & Manajemen, Vol. XVI, No. 3, Desember, Hal. 195-207*.
- Sudiyatno, Bambang. Analisis Pengaruh DPK, BOPO, CAR, Dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Mei 2010, Hal: 125-137, ISSN: 1979-4878*.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Swandayani, Desi Marilin dan Rohmawati Kusumaningtias. 2012. Pengaruh Inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia periode 2005-2009. *Jurnal akuntansi Akrual vol.3 no. 3*.
- Tarmidzi, Achmad dan Wilyanto Kartiko Kusumo. 2003. "Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia." *Media Ekonomi dan Bisnis Vol. XV 1 Juni 2003*. Semarang : FE UNDIP.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.1999.
- Wahidahwati. 2002. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 5, No.1, Januari: Hal 1-16*.
- Weston, J.F dan Brigham. 1994. *Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Weygandt, Jerry J., Kieso, Donald E, dan Kell, Walter G. 1996. *Accounting Principles, 4th edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc

Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *E-journal-s1 Undip Vol 2 No 2, ISSN (online) : 2337-3792*.

Wityasari, Meryta. 2014. Analisis Pengaruh CAR, DPK, NPL, LDR, terhadap Profitabilitas Perbankan dengan LDR sebagai variabel intervening. *Skripsi Universitas Diponegoro*.

www.bi.go.id

www.ojk.go.id

Zainuddin dan Jogiyanto Hartono. 1999. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan perubahan laba: suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.2, No.1, Januari, 1999, hal.66-90*.

Zulfifah, Fitri dan Joni Susilowibowo. 2014. Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen. Vol 2. No. 3*.

